

**LAPORAN AKHIR PROGRAM KKS PENGABDIAN  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2019**



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN  
BUDAYA GORONTALO MENGGUNAKAN APLIKASI  
REPOSITORI BUDAYA GORONTALO  
DI DESA MOOTILANGO KECAMATAN DUHIADAA  
KABUPATEN POHUWATO**

**Oleh:**

**Arip Mulyanto, M.Kom, 197603232001121001, Ketua  
Dian Novian, S.Kom., MT., 197511242001121001, Anggota  
Moh. Hidayat Koniyo, ST., M.Kom, 1973004162001121001, Anggota**

**Biaya Melalui Dana PNBPU UNG, TA 2019**

**JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
TAHUN 2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**KKS PENGABDIAN MASYARAKAT SEMESTER GENAP T.A 2018/2019**

1. Judul Kegiatan : Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Budaya Gorontalo Menggunakan Aplikasi Repositori Budaya Gorontalo di Desa Mootilango Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato
2. Lokasi : Desa Mootilango, Kcamatan Duhiadaa, Kabupaten Pohuwato
3. Ketua Tim Pelaksana
  - a. Nama : Arip Mulyanto, S.Kom, M.Kom
  - b. NIP : 197603232001121001
  - c. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala / 4 a
  - d. Program Studi/Jurusan : D3 Manajemen Informatika / Teknik Informatika
  - e. Bidang Keahlian :
  - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 085240850881
  - g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
  - a. Jumlah Anggota : 2 orang
  - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Dian Noviani, S.Kom, MT /
  - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : Moh. Hidayat Koniyo, ST, M.Kom /
  - d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
  - a. Nama Lembaga / Mitra : Desa Mootilango Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato
  - b. Penanggung Jawab : Kepala Desa Mootilango Rahim Gobel
  - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Jl. Trans UPT Duhiadaa No. 008 Desa Mootilango, Kecamatan Duhiadaa, Kabupaten Pohuwato
  - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 120
  - e. Bidang Kerja/Usaha : Pemerintahan
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 bulan
7. Sumber Dana : PNBP 2019
8. Total Biaya : Rp. 25.000.000,-

Mengetahui  
Dekan Fakultas Teknik



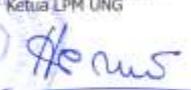
(Dr. Eng. M. Bahasan, S.T., M.T.)  
NIP. 197404032001121003

Gorontalo, 11 Juni 2019  
Ketua



(Arip Mulyanto, S.Kom, M.Kom)  
NIP. 197603232001121001

Mengetahui/Mengesahkan  
Ketua LPM UNG



(Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum)  
NIP. 196804091993032001

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
RINGKASAN.....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Masalah Utama .....	1
1.2 Usulan Penyelesaian Masalah.....	2
1.3 Teknologi/Metode/Kebijakan/Konsep untuk Mengatasi Masalah.	3
1.4 Kelompok Sasaran dan Permasalahannya.....	4
BAB 2 TARGET DAN LUARAN .....	5
2.1 Target .....	5
2.2 Luaran .....	5
2.3 Hilirisasi Riset.....	6
BAB 3 METODE PELAKSANAAN .....	13
3.1 Persiapan dan Pembekalan.....	13
3.2 Pelaksanaan.....	14
3.3 Rencana Keberlanjutan Program .....	14
BAB 4 KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI .....	16
BAB 5 HASIL YANG DICAPAI .....	17
BAB 6 KESIMPULAN.....	28
DAFTAR PUSTAKA.....	29
Lampiran 1 : Peta lokasi pelaksanaan program KKS Pengabdian. ....	30
Lampiran 2 : Dokumentasi Kegiatan .....	31
Lampiran 3 : Daftar Peserta KKS.....	37

## **RINGKASAN**

Tujuan umum yang ingin dicapai pada kegiatan KKS pengabdian ini adalah memberdayakan masyarakat Desa Mootilango dalam melestarikan Budaya Gorontalo menggunakan Aplikasi Repositori Budaya Gorontalo, yang merupakan sebuah luaran dalam penelitian yang telah dilakukan. Target khusus yang ingin dicapai adalah : (1) Terbentuknya Sanggar Budaya Mootilango sebagai wadah bagi masyarakat Desa Mootilango dalam memahami dan melestarikan budaya Gorontalo; (2) Masyarakat Mootilango mampu mendigitalisasi budaya Gorontalo; dan (3) Terpublikasinya budaya Gorontalo yang dilakukan masyarakat Desa Mootilango pada Aplikasi Repositori Budaya Gorontalo.

Untuk mencapai tujuan dan target khusus ini metode yang digunakan adalah (1) Peningkatan partisipasi masyarakat dalam melestarikan budaya Gorontalo dengan membentuk sanggar budaya Mootilango; (2) Melakukan pelatihan pembuatan digitalisasi adat dan budaya Gorontalo; dan (3) Melakukan pendampingan pembuatan digitalisasi budaya Gorontalo.

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1. Masalah Utama

Daerah Gorontalo memiliki banyak warisan budaya, baik berupa adat istiadat, tari-tarian sampai dengan tempat bersejarah. Nilai-nilai luhur budaya Gorontalo tergambar dalam falsafah yang dianutnya “*adat bersedikan syara, syara bersendi kitabullah*” yang meliputi semua sendi kehidupan masyarakat Gorontalo. Penerapan nilai-nilai luhur budaya Gorontalo beberapa dekade terakhir mulai terkikis oleh perkembangan zaman yang mengagungkan keberhasilan material tanpa memperhatikan nilai-nilai luhur budaya Gorontalo. Disamping itu budaya “*tutur*” yang dianut oleh masyarakat Gorontalo yang mana nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun hanya melalui perkataan bukan melalui tulisan, hal ini menyebabkan kurangnya referensi tentang budaya Gorontalo yang bisa didapatkan, baik itu dalam bentuk *website* maupun buku-buku budaya.

Kabupaten Pohuwato adalah salah satu daerah di Provinsi Gorontalo yang mengalami degradasi nilai-nilai luhur budaya Gorontalo. Pelestarian budaya Gorontalo telah dilakukan oleh pemerintah, tokoh adat, dan masyarakat melalui berbagai kegiatan seperti pemberian gelar adat, perkawinan, kelahiran, kematian, persembahan tarian dalam setiap kegiatan seremonial, lomba tarian daerah Gorontalo, dan kegiatan lainnya. Namun upaya-upaya tersebut hanya bersifat seremonial dan hanya sebagian kecil masyarakat yang mengetahui dan melestarikan budaya Gorontalo.

Persoalan pelestarian budaya Gorontalo juga dialami oleh Desa Mootilango, Kecamatan Duhiadaa, Kabupaten Pohuwato. Desa yang terdiri dari 4 dusun dengan jumlah penduduk 1.102 dan mayoritas merupakan suku Gorontalo ini mengalami beberapa permasalahan dalam pelestarian budaya Gorontalo. **Masalah pertama**, kurangnya pemahaman masyarakat khususnya generasi muda tentang budaya Gorontalo, dan hanya terbatas pada tokoh adat yang sudah tua. Bila tidak ada penerus, maka dikhawatirkan pemahaman masyarakat akan budaya lokal Gorontalo akan semakin berkurang. **Masalah kedua**, kurangnya sarana penyebaran informasi mengenai budaya Gorontalo kepada masyarakat. Masyarakat terutama generasi muda lebih banyak memperoleh informasi mengenai budaya luar dibandingkan budaya Gorontalo.

Berdasarkan 2 (dua) masalah utama tersebut di atas, perlu dilakukan upaya-upaya dalam melestarikan budaya Gorontalo dengan memberdayakan masyarakat Desa Mootilango menggunakan Aplikasi Repositori Digital Budaya Gorontalo yang dilakukan dalam kegiatan KKS (Kuliah Kerja Sibermas) pengabdian masyarakat guna meningkatkan upaya pelestarian, pemahaman dan kecintaan masyarakat terhadap budaya daerah Gorontalo.

## **1.2. Usulan Penyelesaian Masalah**

Dalam mengatasi persoalan-persoalan sebagaimana yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, maka program Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Pengabdian pada masyarakat adalah merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan terkait dengan meningkatkan upaya pelestarian, pemahaman dan kecintaan masyarakat terhadap budaya daerah Gorontalo. Usulan penyelesaian masalah akan diuraikan sebagai berikut :

1. **Usul Penyelesaian Masalah:** Sosialisasi Aplikasi Repositori Budaya Gorontalo. **Cara Pemberdayaan Masyarakat:** Pelaksana KKS dan Mahasiswa mengumpulkan masyarakat sasaran untuk diberikan sosialisasi mengenai aplikasi repository budaya Gorontalo Sosialisasi kepada masyarakat sasaran yaitu pemuda (perwakilan tiap dusun) dan tokoh adat, bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang aplikasi repository budaya Gorontalo, dan tentang bagaimana cara penggunaan aplikasi serta cara menjadi *contributor* aplikasi. **Output Kegiatan:** masyarakat sasaran mampu menggunakan aplikasi repository budaya Gorontalo dalam upaya melestarikan budaya Gorontalo.
2. **Usul Penyelesaian Masalah:** Pembentukan Sanggar Budaya Mootilango. **Cara Pemberdayaan Masyarakat:** Pelaksana KKS dan Mahasiswa mengumpulkan masyarakat sasaran untuk membentuk Sanggar Budaya Mootilango. Keberadaan sanggar budaya Mootilango diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Mootilango, khususnya generasi muda. **Output Kegiatan:** Terbentuknya Sanggar Budaya Mootilango sebagai wadah bagi masyarakat Mootilango khususnya generasi muda dalam melestarikan budaya Gorontalo.
3. **Usul Penyelesaian Masalah:** Pelatihan pembuatan digitalisasi adat dan budaya Gorontalo. **Cara Pemberdayaan Masyarakat:** Pelaksana KKS dan Mahasiswa memberikan pelatihan pembuatan digitalisasi adat dan budaya Gorontalo terhadap

masyarakat sasaran yaitu dalam proses digitalisasi budaya ke dalam bentuk video, musik teks, dan gambar. **Output Kegiatan:** Masyarakat mampu membuat digitalisasi budaya Gorontalo dalam rangka pelestarian budaya Gorontalo.

4. **Usul Penyelesaian Masalah:** Pendampingan pembuatan digitalisasi adat dan budaya Gorontalo. **Cara Pemberdayaan Masyarakat:** Pelaksana KKS dan Mahasiswa memberikan pendampingan terhadap masyarakat sasaran dalam proses digitalisasi budaya ke dalam bentuk video, musik teks, dan gambar. Selain itu peserta juga didampingi dalam proses memasukkan data budaya yang sudah dibuat dalam bentuk digital ke dalam aplikasi repository budaya Gorontalo. Peserta juga didampingi ketika data yang mereka sudah masukkan ke dalam aplikasi akan menerima hasil review dari para pakar budaya, apakah data budaya yang mereka masukkan diterima atau tidak. **Output Kegiatan:** jumlah konten budaya Gorontalo pada aplikasi repository budaya Gorontalo meningkat.

### 1.3. Metode dan Teknologi yang Digunakan

Berdasarkan uraian pada sub bab 1.2, telah dikemukakan berbagai upaya yang akan dilakukan selama pelaksanaan KKS di Desa Mootilango untuk melestarikan budaya Gorontalo menggunakan aplikasi repository budaya Gorontalo. Tabel 1.1 menunjukkan teknologi/ metode yang akan digunakan dalam penyelesaian/ mengatasi masalah.

Tabel 1.1 Teknologi/ metode yang digunakan untuk penyelesaian masalah

NO	TEKNOLOGI/ METODE	ALASAN
1	Peningkatan partisipasi masyarakat dalam melestarikan budaya Gorontalo dengan membentuk sanggar budaya Mootilango	Pemahaman masyarakat terhadap budaya Gorontalo masih kurang.
2	Pelatihan pembuatan digitalisasi adat dan budaya Gorontalo.	Kemampuan masyarakat dalam membuat digitalisasi budaya Gorontalo masih rendah.
3	Pendampingan pembuatan digitalisasi adat dan budaya Gorontalo	Jumlah konten digital budaya Gorontalo masih kurang

#### 1.4. Kelompok Sasaran dan Permasalahannya

Kelompok sasaran dan permasalahan dalam kegiatan KKS Pengabdian ini dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Kelompok Sasaran, dan Permasalahannya

No	Kelompok Sasaran	Permasalahan
1	Masyarakat Desa (pemuda perwakilan tiap Dusun dan tokoh adat/budaya)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kurangnya pemahaman terhadap budaya Gorontalo.</li><li>- Kurangnya kemampuan masyarakat dalam membuat digitalisasi budaya Gorontalo</li><li>- Kurangnya sarana penyebaran informasi mengenai budaya Gorontalo</li></ul>

## BAB 2. TARGET DAN LUARAN

### 2.1 Target

Program KKS Pengabdian di Desa Mootilango memiliki target dan luaran sesuai usul penyelesaian permasalahan yang telah disampaikan pada subbab 1.2. dari Program KKS Pengabdian di Desa Mootilango terlihat pada Tabel 2.1.

**Tabel 2.1** Indikator ketercapaian Program KKS

NO	PROGRAM	TARGET	LUARAN
1	Peningkatan partisipasi masyarakat dalam melestarikan budaya Gorontalo dengan membentuk sanggar budaya Mootilango	Target utama dari program ini adalah terbentuknya Sanggar Budaya Mootilango yang akan menjadi wadah bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman mengenai Budaya Gorontalo	Terbentuknya Sanggar Budaya Mootilango sebagai wadah bagi masyarakat Mootilango dalam memahami dan melestarikan budaya Gorontalo
2	Pelatihan pembuatan digitalisasi adat dan budaya Gorontalo.	Target utama dari program ini adalah masyarakat Desa Mootilango mampu dalam membuat digitalisasi budaya Gorontalo.	Tersedianya masyarakat Mootilango yang mampu mendigitalisasi budaya Gorontalo
3	Pendampingan pembuatan digitalisasi adat dan budaya Gorontalo	Target utama dari program ini adalah terdigitalisasinya budaya Gorontalo	Terpublikasinya budaya Gorontalo yang dilakukan oleh masyarakat Mootilango

### 2.2 Luaran

Luaran program KKS Pengabdian Tahun 2019 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Melestarikan Budaya Gorontalo Menggunakan Aplikasi Repositori Budaya Gorontalo di Desa Mootilango Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato”, adalah:

- a. **Jasa :** Masyarakat Desa Mootilango memiliki wadah berupa Sanggar Budaya Mootilango untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai budaya Gorontalo.

- b. **Metode** : Masyarakat Desa Mootilango memiliki kemampuan melakukan digitalisasi Budaya Gorontalo.
- c. **Produk** : Desa Mootilango memiliki digitalisasi budaya Gorontalo yang terpublikasi pada Aplikasi Repositori Budaya Gorontalo.

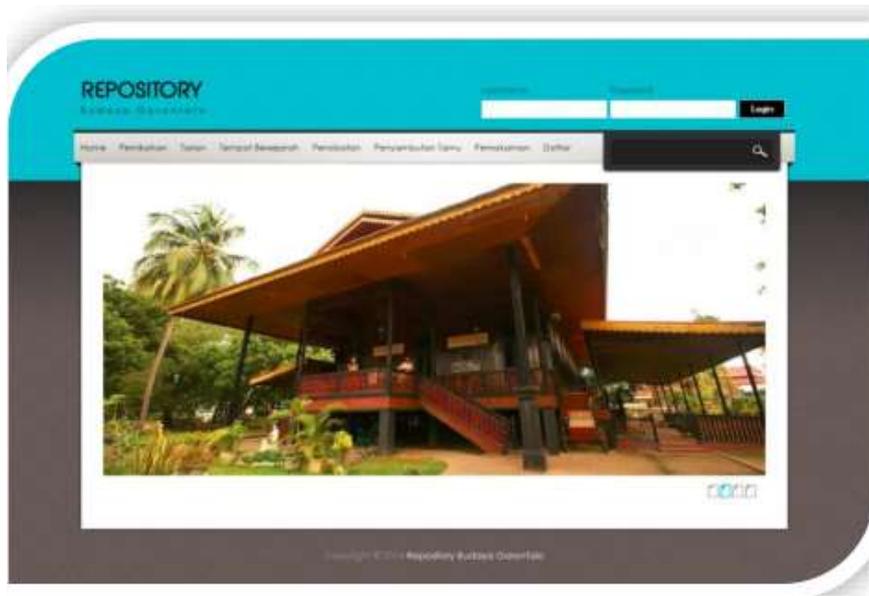
### **2.3 Hilirisasi Riset (hasil riset yang akan diterapkan dalam KKS Pengabdian)**

Pelaksanaan KKS Pengabdian ini merupakan hilirisasi riset yang dilakukan oleh Arip Mulyanto, dkk (2014) dengan judul “**Pengembangan Repositori Budaya Gorontalo Dalam Upaya Melestarikan Budaya Lokal**” yang dibiayai melalui Skim Hibah Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (PUPT) DP2M DIKTI Tahun 2014-2015 (dapat diakses di <http://repository.ung.ac.id/riset/show/2/1018/pengembangan-aplikasi-repositori-digital-budaya-gorontalo-dalam-upaya-melestarikan-budaya-lokal.html>.)

Penelitian yang bertujuan untuk melestarikan budaya lokal Gorontalo tersebut telah menghasilkan Aplikasi Repositori Digital Budaya Gorontalo. Aplikasi ini dapat menyimpan hasil digitalisasi budaya Gorontalo, baik berupa adat-istiadat, tari-tarian sampai dengan tempat bersejarah dalam bentuk video, gambar dan teks yang dapat diakses secara *online* melalui *website* dengan alamat <http://bunggo.id> sehingga budaya Gorontalo dapat di akses oleh siapa saja dari generasi ke generasi.

Berikut adalah gambaran singkat mengenai Aplikasi Repositori Budaya Gorontalo yang akan diterapkan dalam Program Pengabdian KKS di Desa Mootilango:

1. Tampilan halaman awal aplikasi

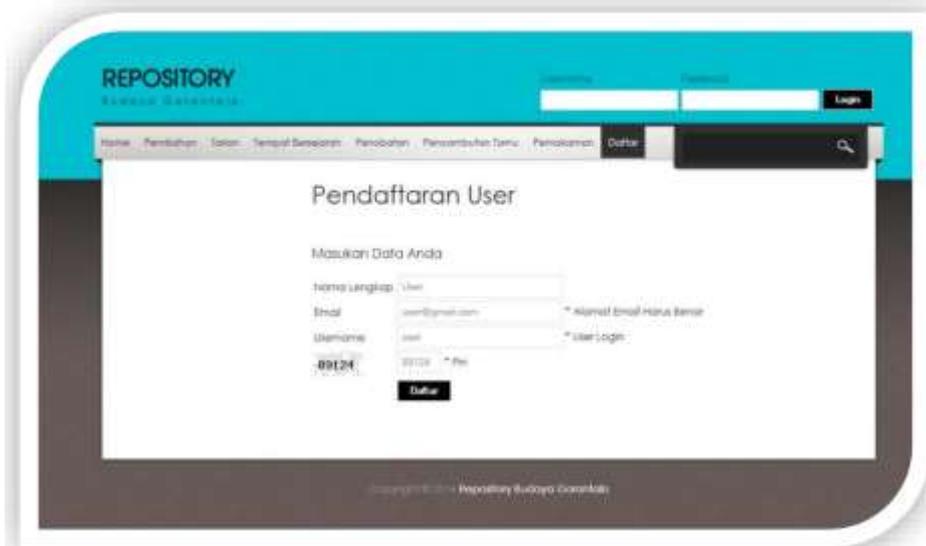


Gambar 2.1 Tampilan Awal Aplikasi Repositori Budaya Gorontalo

Terdapat beberapa menu yang disediakan pada halaman awal (lihat gambar 2.1), yaitu menu adat pernikahan, tarian, tempat bersejarah, adat penobatan, adat penyambutan tamu dan menu pendaftaran bagi user yang akan menjadi *contributor*.

2. Tampilan halaman pendaftaran user

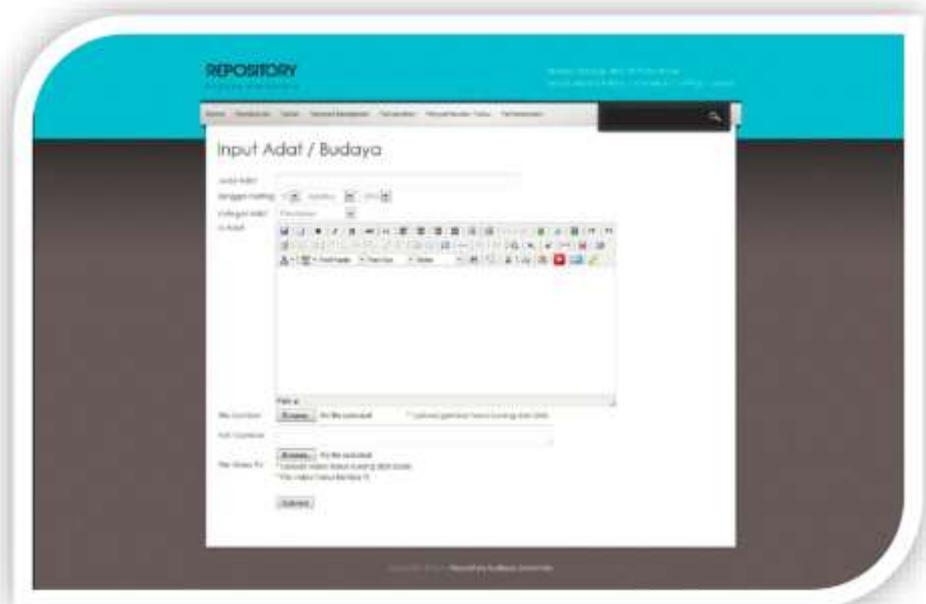
Halaman ini (lihat gambar 2.2), merupakan halaman untuk mendaftarkan diri sebagai *contributor*, dimana akses *contributor* adalah dapat memasukan artikel kedalam aplikasi. Calon *contributor* harus mendaftarkan diri dengan memasukan nama lengkap, email, username dan angka seperti yang ada pada *captcha*.



Gambar 2.2 Halaman Pendaftaran Calon Kontributor

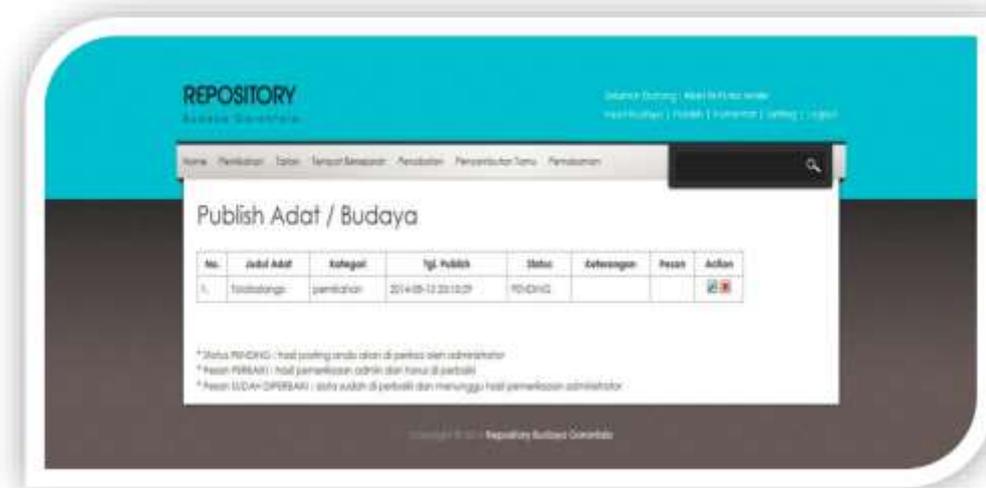
### 3. Tampilan Halaman Input Artikel Budaya

Untuk memasukan artikel kedalam sistem, *contributor* terlebih dahulu login. Setelah login *contributor* dapat memilih menu input budaya. Pada halaman input budaya (lihat gambar 2.3), *contributor* dapat memasukan artikel budaya dalam bentuk teks dan juga dapat melengkapinya dengan memasukan data video atau gambar (atau kedua-duanya), kemudian menyimpan artikel tersebut dengan menekan tombol *submit*.



Gambar 2.3 Halaman Input Artikel Budaya

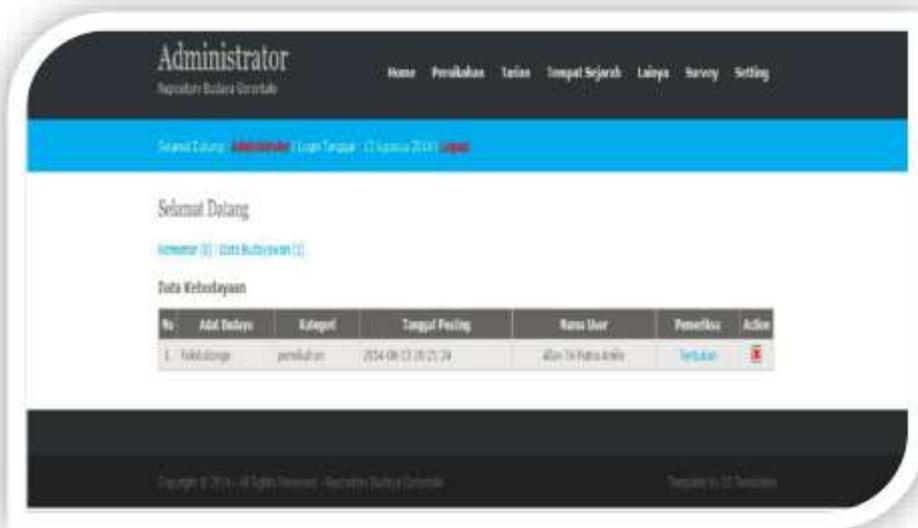
Setelah artikel tersimpan, kemudian akan tampil daftar artikel yang telah diinput oleh *contributor* beserta status dan keterangannya (lihat gambar 2.4). Artikel yang telah disimpan masih dalam status *pending* untuk kemudian menunggu penentuan *reviewer* oleh admin, dimana *reviewer* tersebut yang akan menentukan apakah artikel tersebut layak untuk di *publish* atau tidak/diperbaiki kembali. Untuk mengedit artikel, cukup dengan menekan tombol *edit* pada kolom *action*.



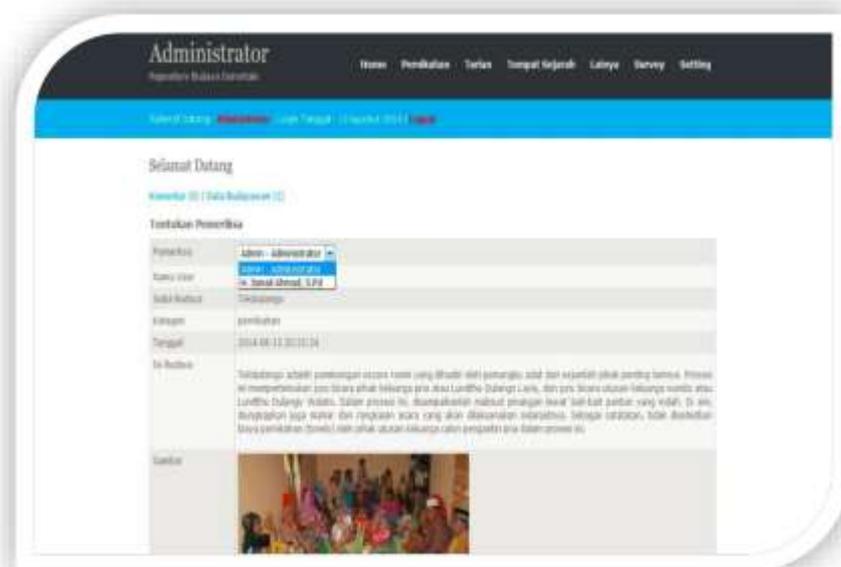
Gambar 2. 4 Halaman Daftar dan Status Artikel dari Kontributor

#### 4. Halaman Penentuan Reviewer oleh Admin

Halaman ini merupakan halaman yang digunakan oleh admin dalam menentukan *reviewer* bagi semua artikel yang telah dimasukan oleh *contributor* sebelumnya. Pada halaman ini admin memilih salah satu artikel yang ada pada daftar artikel yang telah dimasukan oleh *contributor*, yaitu dengan menekan teks “tentukan” pada kolom pemeriksa (lihat gambar 2.5), maka akan tampil halaman penentuan *reviewer* (lihat gambar 2.6), dimana admin dapat memilih *reviewer*/pemeriksa dari artikel yang terpilih.



Gambar 2.5 Halaman Pemilihan Artikel yang akan direview



Gambar 2.6 Halaman Penentuan Reviewer

## 5. Halaman Review Artikel

Halaman *review* artikel merupakan halaman yang disediakan bagi *reviewer* untuk memeriksa/me-*review* artikel budaya yang telah ditentukan oleh admin sebelumnya. Setelah login sebagai *reviewer*, maka akan tampil daftar artikel yang akan di *review*

(lihat gambar 2.7). Untuk mulai me-review, maka cukup dengan menekan teks “lihat” pada kolom *action*.



Gambar 2.7 Halaman Daftar Artikel yang akan direview

Jika teks “lihat” telah ditekan maka akan tampil halaman *review* artikel (lihat gambar 2.8).



Gambar 2.8 Halaman Review Artikel Budaya

Apabila artikel layak untuk *publish*, maka *reviewer* cukup menekan tombol *publish* untuk menampilkan artikel pada aplikasi. adapun apabila artikel tidak layak untuk di *publish*, maka *reviewer* akan menekan tombol “ *kirim untuk diperbaiki*” kepada *contributor*. Artikel yang belum layak *publish* kemudian akan diberikan keterangan.

## BAB 3. METODE PELAKSANAAN

### 3.1 Persiapan dan Pembekalan

Pada tahap ini pelaksana akan melaksanakan pembekalan terhadap seluruh mahasiswa yang akan terlibat dalam Program KKS. Tahap awal ini mahasiswa akan diberikan pemahaman terkait dengan mekanisme pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian di Desa Mootilango seperti terlihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1** Tahapan persiapan dan pembekalan program KKS pengabdian

NO	KEGIATAN	PELAKSANA	TEMPAT
1	<b><u>Persiapan :</u></b> 1. Pengumpulan Data & Identifikasi Masalah	Dosen Pelaksana KKS dan Aparat Desa	Kantor Desa Mootilango
	2. Formulasi Kegiatan : pada tahapan ini Tim Dosen Pelaksana memformulasikan berbagai persiapan baik materi maupun hal penunjang lainnya yang dibutuhkan mahasiswa dalam pelaksanaan KKS	Dosen Pelaksana KKS	Lab Komputer Teknik Informatika
2	<b><u>Pembekalan :</u></b> 1. Penjelasan kepada mahasiswa berbagai program yang akan dilaksanakan di Desa Mootilango	Dosen Pelaksana KKS	Aula Fakultas Teknik
	2. Penjelasan tahapan kegiatan (awal sampai akhir pelaksanaan Program KKS) dan apa yang harus disiapkan mahasiswa disetiap rangkaian kegiatan/ program KKS	Dosen Pelaksana KKS	Aula Fakultas Teknik
	3. Pelatihan penggunaan Aplikasi Repositori Budaya Gorontalo	Dosen Pelaksana KKS dan Konsultan IT	Lab Komputer Teknik Informatika
	4. Pelatihan pembuatan digitalisasi budaya	Dosen Pelaksana KKS dan Konsultan IT	Aula Fakultas Teknik

### 3.2 Pelaksanaan

Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan seluruh program dalam kegiatan KKS. Pelaksanaan program dibagi menjadi beberapa tahapan/ bagian seperti uraian yang ditampilkan pada tabel 3.2. Pelaksanaan program KKS pengabdian ini menggunakan volume pekerjaan yang dihitung dalam bentuk jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) dengan jumlah 288 jam kerja efektif dalam 45 hari. Rata-rata jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) per hari adalah 6,4 jam. Kegiatan pelatihan dan pendampingan akan melibatkan seluruh mahasiswa KKS berdasarkan tugas masing-masing, artinya mahasiswa yang bertugas pada kegiatan pelatihan harus bertanggung jawab juga saat kegiatan pendampingan untuk jenis kegiatan yang sama

**Tabel 3.2** Uraian Pekerjaan, Program dan Volume (dalam 45 hari)

No	Uraian Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1	Peningkatan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pemahaman budaya Gorontalo	Pembentukan Sanggar Budaya Gorontalo	19.2	Mahasiswa Teknik Informatika 10 Orang Mahasiswa Sendratasik 10 Orang Mahasiswa Ilmu Komunikasi 10 orang
		Pelatihan instruktur Sanggar Budaya Mootilango	51.2	
		Pelaksanaan Kegiatan Sanggar Budaya Mootilango	70.4	
2	Penerapan Aplikasi Repositori Budaya Gorontalo	Sosialisasi Aplikasi	19.2	
		Pelatihan pembuatan digitalisasi budaya Gorontalo	38.4	
		Pendampingan pembuatan digitalisasi budaya Gorontalo	89.6	
<b>Total</b>			<b>288</b>	<b>30 orang mahasiswa</b>

### 3.3 Rencana Keberlanjutan Program

Program KKS Pengabdian di Desa Mootilango pada periode ini fokus pada pemberdayaan masyarakat dalam melestarikan Budaya Gorontalo, yang meliputi 3 kegiatan utama yakni: (1) Pembentukan Sanggar Budaya Gorontalo; (2) Pelatihan Pembuatan Digitalisasi Budaya Gorontalo; dan (3) Pendampingan Pembuatan Digitalisasi Budaya Gorontalo.

Dalam upaya menjaga keberlanjutan pelaksanaan program KKS Pengabdian ini, terdapat beberapa perencanaan jangka panjang yang akan dilakukan, yakni: (1) Pihak Desa Mootilango memasukkan Program Pelestarian Budaya dalam Rencana Jangka Panjang Pembangunan Desa; (2) Mengoptimalkan peran Sanggar Budaya Mootilango dalam melestarikan Budaya Gorontalo; (3) Membentuk Sanggar Budaya di tiap Dusun; dan (4) Menambah dan mengupdate konten Budaya Gorontalo di Aplikasi Repositori Budaya Gorontalo.

## **BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI**

Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Negeri Gorontalo telah banyak berkiprah dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat, diantaranya adalah Kuliah Kerja Sibermas (KKS). KKS merupakan kegiatan yang wajib diikuti mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo menjelang akhir studi. Kegiatan yang dulunya bernama Kuliah Kerja Nyata (KKN), dimaksudkan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa bagaimana terjun di tengah-tengah masyarakat. KKS dilaksanakan selama 45 hari di berbagai desa/kelurahan yang ada di Provinsi Gorontalo. Pada kegiatan ini mahasiswa dengan bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) melakukan berbagai kegiatan pengabdian pada masyarakat sesuai dengan bidang keilmuan.

Dalam satu tahun terakhir ini, LPM Universitas Negeri Gorontalo telah melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat seperti di bawah ini :

1. Kerjasama LPM UNG dan DP2M Dikti dalam kegiatan Pengabdian dengan Program KKN-PPM
2. Kerjasama LPM UNG dan DP2M Dikti dalam kegiatan Pengabdian dengan program PNPMP
3. Kerjasama LPM UNG dengan DP2M Dikti dalam kegiatan Pengabdian dengan Program IbM, IbK, IbPe, dan IbW
4. Kerjasama LPM UNG dan BRI Gorontalo dalam pemberdayaan masyarakat
5. Kerjasama LPM UNG dengan Kemenkop sejak tahun 2012 sampai dengan sekarang

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo, merupakan lembaga yang menaungi mahasiswa untuk melaksanakan Kuliah Kerja Sibermas (KKS-UNG) yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat dan pembelajaran bagi mahasiswa tentang kondisi eksisting yang terjadi dimasyarakat. Selaras dengan jadwal akademik perkuliahan yang mewajibkan mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran dan pemberdayaan pada masyarakat.

## BAB 5. HASIL YANG DICAPAI

Program KKS Pengabdian di Desa Mootilango, Kecamatan Duhiadaa, Kabupaten Pohuwato ini focus pada pemberdayaan masyarakat dalam melestarikan budaya Gorontalo. Program KKS meliputi Pembentukan Sanggar Budaya Gorontalo, Sosialisasi Aplikasi Repositori Budaya Gorontalo, serta Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Digitalisasi Budaya Gorontalo.

### 5.1 Pembentukan Sanggar Budaya Gorontalo

Tujuan umum program KKS di Desa Mootilango ini adalah melestarikan Budaya Gorontalo menggunakan Aplikasi Repositori Budaya Gorontalo, yang merupakan salah satu output dari penelitian (Mulyanto, dkk, 2014). Dengan KKS ini diharapkan masyarakat Mootilango khususnya generasi muda mengetahui, mengenal, dan memahami budaya Gorontalo. Kondisi yang terjadi di Desa Mootilango, sebagian besar masyarakat tidak mengetahui dan mengenali budaya Gorontalo. Untuk itu, salah satu program KKS yang dilakukan adalah membentuk Sanggar Budaya Mootilango, yang bertempat di Posko KKS Mootilango, seperti terlihat pada gambar 5.1. Terbentuknya sanggar budaya di Desa Mootilango yaitu untuk merealisasikan program utama yang diberikan oleh kampus sebagai program inti.



Gambar 5.1 Sanggar Budaya Mootilango

Dengan adanya sanggar ini memudahkan pelaksana KKS untuk melatih dan mengajarkan tarian khas Gorontalo yang saat ini sudah mulai redup seiring berkembangnya zaman. Masyarakat Mootilango merespon baik pembentukan Sanggar Budaya Mootilango, hal ini terlihat dari antusiasme masyarakat untuk mengikuti kegiatan pelatihan tarian, seperti ditunjukkan gambar 5.2, 5.3, dan 5.4.



Gambar 5.2 Kegiatan Pelatihan Tarian Gorontalo di Sanggar Budaya Mootilango



Gambar 5.3 Kegiatan Pelatihan Tarian Gorontalo di Sanggar Budaya Mootilango



Gambar 5.4 Kegiatan Pelatihan Tarian Gorontalo di Sanggar Budaya Mootilango

## 5.2 Sosialisasi Aplikasi Repositori Budaya Gorontalo

Program inti kedua dari Program KKS ini adalah Sosialisasi Aplikasi Repositori Budaya Gorontalo diselenggarakan pada tanggal 25 April 2019 oleh Dosen Pendamping Lapangan dan mahasiswa KKS UNG 2019 di Kantor Desa Mootilango Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan aplikasi website yang bernama *Bunggo.id*. kepada masyarakat yang khususnya di Desa Mootilango Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. Masyarakat yang mengikuti sosialisasi merupakan perwakilan dari 4 dusun yang ada di Desa Mootilango yang terdiri dari tokoh masyarakat, tokoh adat, dan karang taruna.

Kegiatan sosialisasi seperti terlihat pada gambar 5.5 dan 5.6, memberikan informasi kepada masyarakat tentang bagaimana cara melestarikan budaya Gorontalo melalui Aplikasi Repositori Budaya Gorontalo. Masyarakat diharapkan bisa menjadi user yang dapat melihat dan mengirim budaya dalam bentuk digital ke aplikasi. Selain itu masyarakat bisa juga menjadi ahli budaya yang bertugas memvalidasi budaya yang dimasukkan oleh masyarakat.



Gambar 5.5 Sosialisasi Aplikasi Repositori Budaya Gorontalo

### 5.3 Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Digitalisasi Budaya Gorontalo

Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Digitalisasi Budaya Gorontalo yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKS UNG 2019 bertujuan untuk mendampingi masyarakat agar dapat menggunakan, mengupload dan mengakses aplikasi *Bunggo.id*, serta membuat budaya gorontalo yang dilakukan oleh masyarakat Mootilango dapat terdigitalisasi dan terpublikasi ke dunia luar. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan ditunjukkan pada gambar 5.6 dan 5.7.

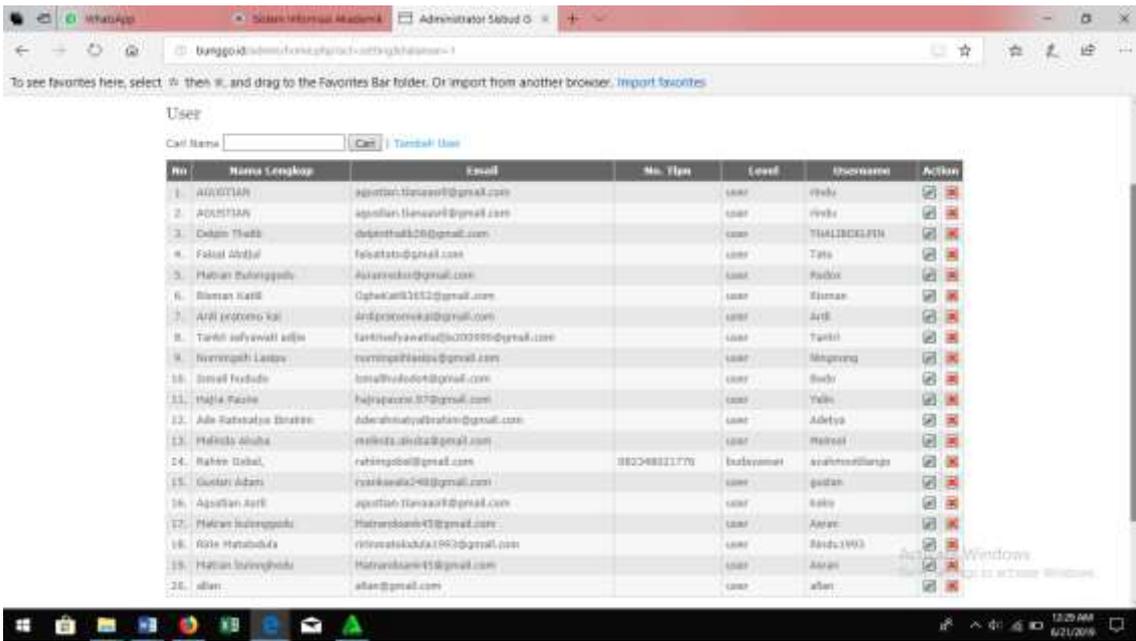


Gambar 5.6 Pelatihan Pembuatan Konten Digital Budaya Gorontalo

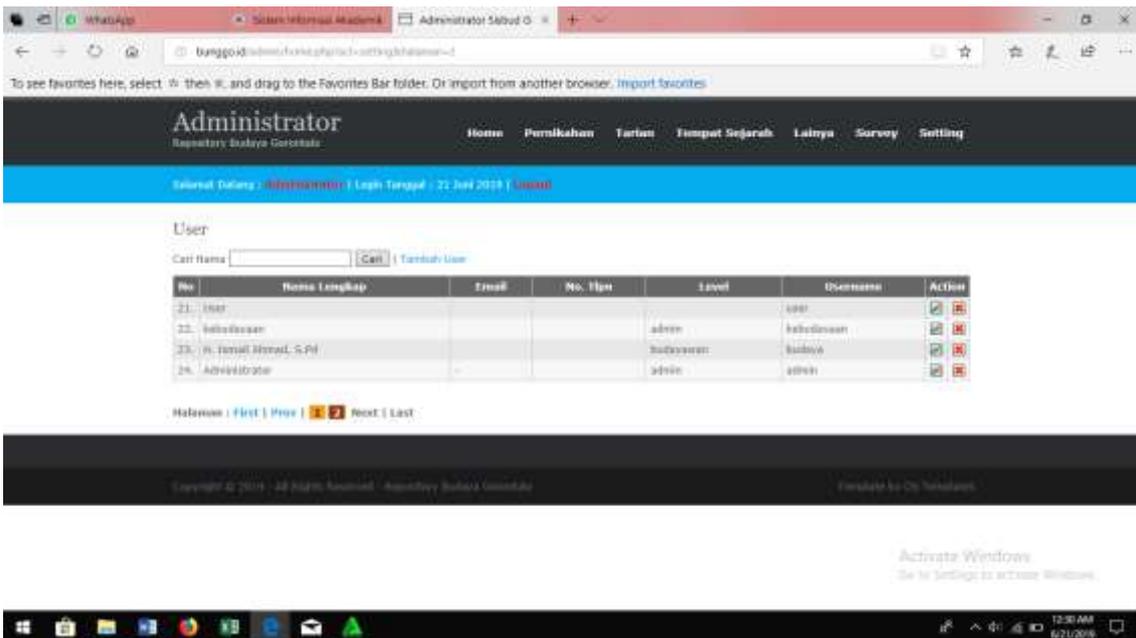


Gambar 5.7 Pendampingan Pembuatan Konten Digital Budaya Gorontalo

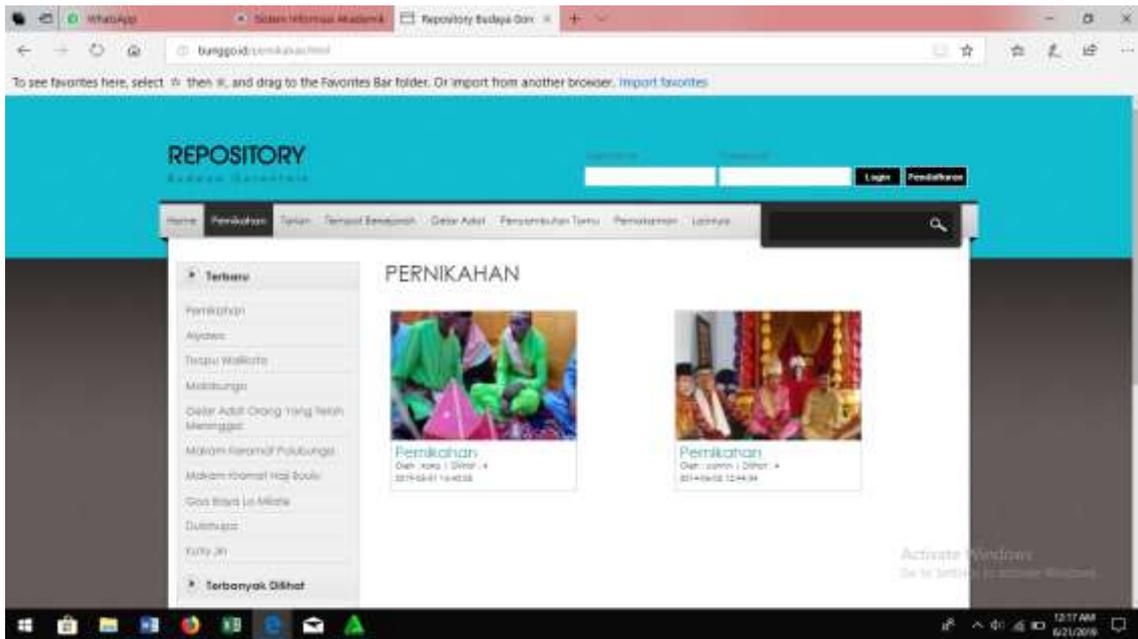
Hasil dari kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Konten Digital Budaya Gorontalo, menunjukkan bahwa masyarakat merespon baik kegiatan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari aplikasi yang menunjukkan peningkatan jumlah user, jumlah budayawan, dan jumlah konten digital budaya Gorontalo yang diinput masyarakat Mootilango. Hal tersebut ditunjukkan pada gambar 5.8, 5.9, 5.10, dan 5.11.



Gambar 5.8 Daftar Masyarakat sebagai User dan Budayawan



Gambar 5.9 Daftar Masyarakat sebagai Admin dan Budayawan



Gambar 5.10. Konten Digital Budaya Pernikahan yang diinput Masyarakat



Gambar 5.11. Konten Digital Budaya Penyambutan Tamu yang diinput Masyarakat

#### 5.4 Kegiatan Tambahan

Kegiatan tambahan dilaksanakan bersama oleh Mahasiswa KKS UNG beserta Karang Taruna Moawota yang ada di desa Mootilango Kecamatan Duhiadaa. Kegiatan tambahan meliputi lomba Tarian Gorontalo, Qosidah, MTQ, Adzan, Pildacil, dan Sepak Takraw. Tema dan tujuan kegiatan ini adalah menjadikan Mootilango sebagai desa berbudaya, religius dan sportif. Gambar 5.12, 5.13, 5.14, 5.15, dan 5.16 menunjukkan rangkaian kegiatan tambahan dari program KKS desa Mootilango.



Gambar 5.12 Peserta Lomba Tarian



Gambar 5.13 Peserta Lomba MTQ



Gambar 5.14 Peserta Lomba Adzan



Gambar 5.15 Peserta Lomba Pildacil



Gambar 5.16 Peserta Lomba Sepak Takraw

## **BAB 6. KESIMPULAN**

Permasalahan yang ditemui di masyarakat Desa Mootilango, Kecamatan Duhiadaa, Kabupaten Pohuwato terkait pelestarian budaya Gorontalo adalah kurangnya pemahaman masyarakat terutama generasi muda terhadap budaya Gorontalo, dan kurangnya sarana penyebaran informasi mengenai budaya Gorontalo. Bila hal ini dibiarkan, dikhawatirkan budaya Gorontalo lambat laun akan punah.

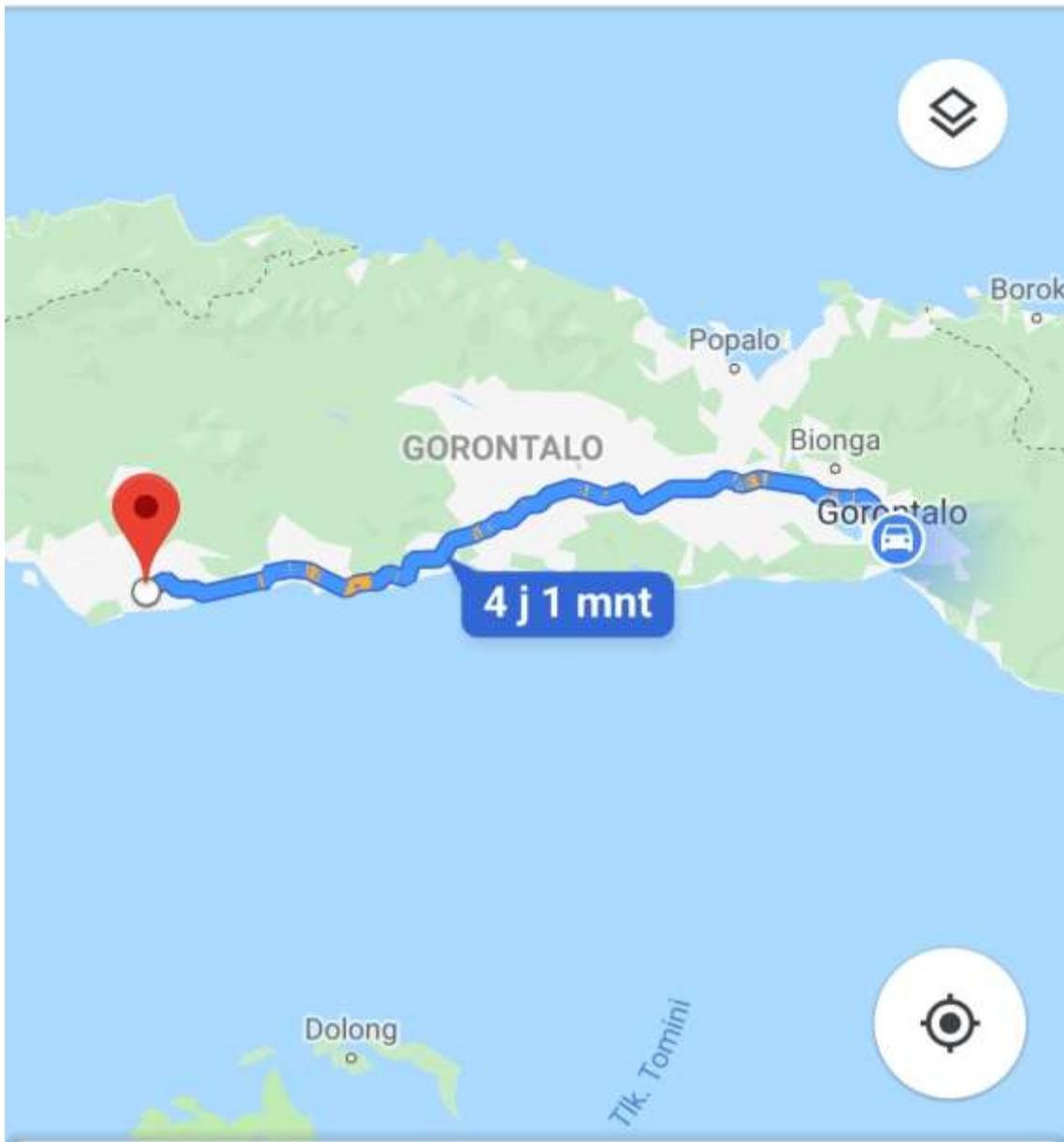
Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam pelestarian budaya Gorontalo menggunakan aplikasi repository budaya Gorontalo dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan kegiatan ini, telah terjadi peningkatan dalam hal perhatian dan pemahaman masyarakat terhadap Budaya Gorontalo. Masyarakat khususnya generasi muda terlihat antusias dalam mengikuti pelatihan tarian, lomba tarian, serta mengakses Aplikasi Repositori Budaya Gorontalo. Aplikasi ini dapat menyimpan hasil digitalisasi budaya Gorontalo, baik berupa adat-istiadat, tari-tarian sampai dengan tempat bersejarah dalam bentuk video, gambar dan teks yang dapat diakses secara *Online* melalui *Website* dengan alamat [http//bunggo.id](http://bunggo.id) sehingga budaya Gorontalo dapat diakses oleh siapa saja dari generasi ke generasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Mulyanto A., Latief M., Rohandi M. dan Muslimin. 2014. “*Sistem Informasi Repository Digital Budaya Gorontalo*”. *Conference on Information Technology and Electrical Engineering*. 7-8 October 2014. Yogyakarta, Indonesia. 4-9.

BPS, 2012. *Kecamatan Duhiaadaa Dalam angka*. BPS Kabupaten Pohuwato.

Lampiran 1 : Peta Lokasi Mitra



## Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan KKS Desa Mootilango



Dokumentasi 1. Coaching Peserta KKS



Dokumentasi 2. Penerimaan Peserta KKS



Dokumentasi 3. Photo Bersama setelah Penerimaan Peserta KKS



Dokumentasi 4. Rapat Koordinasi bersama Kepala Desa dan Karang Taruna



Dokumentasi 5. Sosialisasi Aplikasi Repositori Budaya Gorontalo



Dokumentasi 6. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Konten Digital Budaya Gorontalo



Dokumentasi 7. Monitoring dan Evaluasi oleh LPPM UNG



Dokumentasi 7. Photo Bersama Tim Monitoring dan Evaluasi LPPM UNG



Dokumentasi 8. Kegiatan Tambahan Program KKS



Dokumentasi 9. Peserta Lomba Tarian Gorontalo



Dokumentasi 10. Photo Bersama Ketua DPRD Puhuwato dan Kepala Desa saat  
Pembukaan Kegiatan Lomba



Dokumentasi 11. Pelepasan Lampion oleh Camat Duhiadaa saat Penutupan Kegiatan  
dan Perpisahan

**Lampiran 3. Daftar Peserta KKS****DAFTAR PESERTA KKS  
DESA MOOTILANGO KEC. DUHIADAA KABUPATEN POHUWATO**

<b>NO</b>	<b>NIM</b>	<b>NAMA</b>	<b>PRODI</b>	<b>TEMPAT &amp; TANGGAL LAHIR</b>
1	131415027	OLAN OTOLUWA	MANAJ. SUMBERDAYA PERAIRAN	Rumbia, 20 April 1996
2	153415066	EGI SAFITRI LIMBANON	PG PAUD	Upai, 30 Juli 1998
3	431415014	HAJRA PAUNE	PENDIDIKAN BIOLOGI	Huyula. 13 Desember 1996
4	613415051	LILAN UTINA	AGROTEKNOLOGI	Gorontalo, 19 Juni 1997
5	551415036	RAHMA K GANI	TEKNIK ARSITEKTUR	Gorontalo, 20 Desember 1996
6	832413042	RISMAN KATILI	PENDIDIKAN PELATIHAN DAN OLAHRAGA	Sidokurun, 07 Maret 1995
7	511413015	FAHREZA PUTRA A GOBEL	TEKNIK SIPIL	Gorontalo, 11 Juni 1994
8	561415030	REZAL SAPUTRA AYUBA	TEKNIK INDUSTRI	Gorontalo, 24 Oktober 1997
9	562414002	RISYANDI DAUD	PENDIDIKAN TEKNIK MESIN	Ilomangga, 20 Juli 1997
10	231415042	RISAL R ADJA	SEJARAH	Boalemo, 08 Oktober 1996
11	831415096	ALFIZAY S HUNAWA	PENJASKES	Tobelo, 23 Februari 1996
12	231415079	NURNINGSIH LASIPU	SEJARAH	Kuala Utara, 29 Juli 1996
13	831415007	MOH. RUKHYAT AMIN	PENJASKES	Buol, 20 April 1997
14	841415095	ADE RAHMATYA IBRAHIM	ILMU KEPERAWATAN	Gorontalo, 25 Februari 1997
15	811415034	TANTRI SEFYAWATI ADJIE	KESEHATAN MASYARAKAT	Gorontalo, 20 September 1996
16	153415038	SITI MARYAM DJAFAR	PG PAUD	Gorontalo, 01 April 1996
17	811415076	DELPIN THALIB	KESEHATAN MASYARAKAT	Liibatihu, 28 Desember 1995
18	811415091	RISNA ABDJUL	KESEHATAN	Gorontalo, 05

			MASYARAKAT	Juli 1996
19	562414026	REVALDI USMAN	PENDIDIKAN TEKNIK MESIN	Tangagah, 06 September 1995
20	841415193	HUMAIROH S. A. HARMAIN	ILMU KEPERAWATAN	Gorontalo, 10 Mei 1997
21	531415064	SURYAN KASALA	SISTEM INFORMASI	Gorontalo, 08 Desember 1996
22	231415041	OLPIN RADJIKU	SEJARAH	Limbatihu, 09 Agustus 1994
23	532415025	AGUSTIAN ASRIL	PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI	Longkoga Barat, 17 Agustus 1994
24	811415104	MELINDA AKUBA	KESEHATAN MASYARAKAT	Kabila, 11 September 1997
25	811415020	SELVI A. AHMAD	KESEHATAN MASYARAKAT	Buol, 27 Juli 1997